

**ETIKA PROFESI, KOMPETENSI AKUNTAN DAN INDEPENDENSI AKUNTAN
TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT
(STUDI KASUS PADA KAP DIJAWA TENGAH)**

Alwiyah^{1*}, Andwiani Sinarasri²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Semarang
alwiyah@unimus.ac.id

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk menguji pengaruh Etika profesi, Kompetensi akuntan, dan Independensi akuntan terhadap Kualitas hasil audit. Populasi dalam penelitian ini adalah akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di Semarang Jawa Tengah. Sampel yang digunakan sebanyak 33 akuntan yang berprofesi sebagai akuntan senior dan akuntan junior. Alat yang digunakan dalam pengujian data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan Software SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Etika profesi berpengaruh positif terhadap Kualitas hasil audit, sedangkan Kompetensi akuntan dan Independensi Akuntan tidak berpengaruh terhadap Kualitas hasil audit. R Square menunjukkan 0,482 yang berarti hasil penelitian dipengaruhi sebanyak 48,2% sedangkan 51,8% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

Kata kunci: Kualitas hasil audit, etika profesi, kompetensi, independensi

PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas hasil audit yang diberikan kantor akuntan publik akhir akhir ini menjadi perbincangan yang sangat menarik. Kementerian Keuangan menemukan telah terjadi pelanggaran atas Standar Audit (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 315, SA 500, dan SA 560 yang dilakukan oleh Auditor dari KAP yang berpengaruh pada opini Laporan Auditor Independen (LAI). SA 315 adalah standar audit yang mengatur tentang pengidentifikasian dan penilaian risiko kesalahan penyajian material melalui pemahaman atas entitas dan lingkungannya,

sementara SA 500 mengatur tentang bukti audit dan SA 560 mengatur bagaimana auditor mempertimbangkan peristiwa kemudian dalam auditnya. Perkembangan dunia bisnis menuntut para pemakai laporan keuangan untuk lebih memperhatikan mengenai rendahnya kualitas hasil audit di tahun belakangan ini. Pihak pemakai laporan keuangan tentu akan melihat bagaimana opini yang diberikan oleh akuntan apakah sesuai dengan yang mereka harapkan. Kualitas hasil audit menjadi sangat penting sebagai tolak ukur kinerja perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan.

Berbagai kasus kualitas audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) terjadi di Indonesia. Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan mendapatkan sanksi dari Kementerian Keuangan dan otoritas jasa keuangan (OJK) berupa pembekuan izin dan tidak boleh memberikan opini kepada klient atas kasus yang terjadi pada PT Garuda Aditahun 2018 dimana PT Garuda Indonesia membukukan laporan keuangan berupa keuntungan sebesar US\$809 ribu dolar. Keuntungan ini tidak sebanding jika dilihat dari laporan keuangan tahun lalu (2017) dimana PT Garuda Indonesia mengalami kerugian sebesar US\$16,58 juta hal ini sangat mengejutkan lantaran pada tahun yang sama tahun 2018 pada kuartal ke 111 PT Garuda Indonesia masih merugi sebanyak US\$114,08 juta. KAP tersebut dianggap kurang menerapkan sistem pengendalian mutu yang optimal atas opini yang diberikan sehingga dapat merugikan berbagai macam pihak (Hidayati, 2019).

Pemberian sanksi terhadap KAP oleh Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan sebagai regulator bertujuan untuk meningkatkan kinerja KAP dalam rangka untuk menjaga kepercayaan publik. Kualitas laporan keuangan KAP harus dijaga karena sebagai pengambilan keputusan stakeholder. Kementerian keuangan juga memberikan sanksi terhadap PT Garuda Indonesia berupa sanksi Administratif berupa denda masing-masing Rp100 juta karena melanggar Peraturan tentang laporan keuangan (Hidayati, 2019).

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi kualitas hasil audit disampaikan oleh Parasayu & Rohman, (2014) yaitu (1) obyektifitas, 2) kompetensi, (3) pengetahuan akuntan tentang audit (4) integritas dan (5) etika profesi". Etika profesi harus selalu dipegang oleh seorang akuntan , setiap orang yang memilih untuk menjadi seorang profesi tentunya memiliki aturan-aturan yang tertulis atau kode etik yang wajib dilaksanakan. Kode etik ini memiliki tujuan supaya tugas yang di dilakukan sesuai dengan etika profesi. Riset yang dilakukan oleh Syarif & Fitriyani, (2017) menunjukkan bahwa etika profesi akuntan secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Akan tetapi hasil penelitian dari Agustina, (2021) mengatakan bahwa etika profesi tidak berpengaruh pada kualitas hasil audit menurut IAPI lebih mengacu pada tindakan untuk tidak mendiskreditkan profesi auditor independen seperti membuat pernyataan yang berlebihan mengenai jasa profesional yang dapat diberikan atau melakukan perbandingan yang tidak didukung bukti terhadap hasil pekerjaan praktisi lain. Dalam hal ini, prinsip perilaku profesional tidak mendukung terciptanya kualitas audit dalam hal menemukan dan melaporkan kesalahan yang ada.

Faktor yang tak kalah penting selain kode etik yaitu kompetensi akuntan dalam melakukan tugas harus mampu dan ahli serta berpengalaman dalam menemukan bukti-bukti yang handal . Riset yang dilakukan oleh Nasriana et al., (2015) kompetensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, akan tetapi hasil

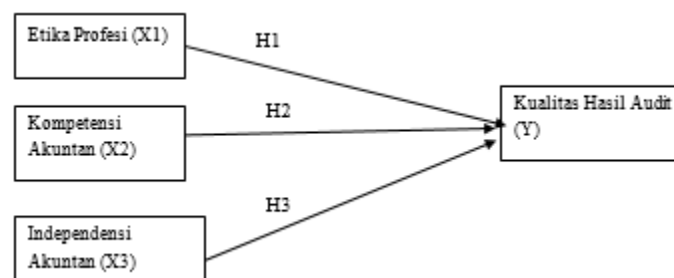
riset tersebut tidak sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Anggraini & Sapariyah, (2019) dan Luter et al., (2021) yang menyatakan bahwa “kompetensi akuntan tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil audit

Kualitas jasa yang diberikan akuntan kepada klien juga harus berpegang pada prinsip independensi. Seorang akuntan harus memiliki sikap independen. Akuntan dilarang memihak terhadap kepentingan klien. Riset yang dilakukan oleh Kristianto, (2020) dan Nurad et al., (2021) menemukan independensi auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian Sukesi, (2019) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit internal.

Adanya fenomena masih dipertanyakan kualitas hasil audit dari KAP terhadap laporan keuangan perusahaan dan adanya gap riset hasil penelitian terdahulu maka hal ini masih menarik untuk diteliti dengan mengambil faktor faktor prediksi terhadap penyebab pengaruh pada kualitas hasil audit. Kualitas hasil audit sangat dibutuhkan oleh

para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, bahkan pemerintah sebagai informasi yang dapat dipercaya. Kualitas hasil audit dapat menjadi goodnews atau pun badnews dengan informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada para pengambil keputusan (Spence, 1973)

Kualitas audit menjadi hal yang penting bagi pemangku bisnis. Kualitas hasil audit yang bagus akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang selanjutnya menjadi kunci operasional perusahaan. Arens et al., (2017), menjelaskan mutu audit ialah “tindakan akuntan untuk melakukan pendeteksian kesalahan-kesalahan material dalam laporan keuangan”. kesalahan material ini nantinya akan mempengaruhi terhadap kualitas hasil audit. Kualitas audit merupakan kemungkinan penyimpangan atau salah saji dalam memberikan pendapat atas laporan keuangan yang di audit“. Prediksi faktor faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit digambarkan dalam gambar kerangka pikir penelitian dibawah ini:



Gambar 1 : Kerangka pikir penelitian

Berdasarkan gambar 1 diatas maka diturunkan hipotesis dibawah ini

- H1 : Etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit
H2 : Kompetensi akuntan berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit
H3 : Independensi akuntan berpengaruh positif terhadap kualitas hasil auditabel 1.
NPL Indonesian Banking

METODE

1.Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling data primer dengan responden akuntan yang memiliki kriteria sebagai :

- (a). Bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Semarang Jawa Tengah
- (b). Kantor Akuntan Publik yang beroperasi lebih dari 1 Tahun
- (c). Kantor Akuntan Publik yang memiliki karyawan lebih dari 2 Orang

2.Variabel dan definisi operasional variabel

Variabel dependen merupakan variabel yang terikat (variabel Y). Variabel terikat dalam riset ini adalah kesesuaian pemeriksaan dengan standart audit, dan kualitas hasil audit dengan berbagai iten pertanyaan.

Variabel independen (variabel X) merupakan variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel dependen, variabel tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

a. Etika Profesi (X1)

Etika profesi terdiri dari delapan dimensi yaitu, tanggung jawab, integritas, objektivitas, kepentingan publik, kehati-hatian, kerahasiaan, perilaku profesional , Standar teknis.

b. Kompetensi Akuntan(X2)

Indikator kompetensi yang dipakai dalam riset ini adalah berdasarkan pada pengalaman, pengetahuan, hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, jasa non audit yang diberikan KAP, dan keahlian khusus.

c. Independensi Akuntan(X3)

Indikator Independensi Menurut Rahayu & Suhayati, (2010) ada 2 indikator Independensi, antara lain :

- Independence in fact
akuntan tidak memihak klient atau pemakai laporan keuangan selama melaksanakan tugas auditnya.

- Independence in appearance
Independen. Akuntan dinyatakan tidak independen apabila akuntan tersebut memiliki hubungan tertentu misalnya hubungan kerabat, persahabatan pertemanan

yang bisa mengakibatkan akuntan memihak dan menjadikan akuntan tidak independen.

3. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan regresi dibawah ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Kualitas Audit
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi untuk variabel independen
- X_1 = Etika Profesi
- X_2 = Kompetensi akuntan
- X_3 = Independensi Auditor
- e = Kesalahan / standard error (faktor pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Kuesioner yang disebar sebanyak 60 namun yang mengisi hanya sebesar 33 responden. Data 33 responden menjadi Sampel adalah dari KAP Heliantono dan Rekan Cabang Mijen Semarang, KAP Heliantono dan Rekan Cabang Mangkang Semarang, KAP Heliantono dan Rekan Cabang Candisari Semarang, KAP Arnestessa yang Berada di Gunung Pati Semarang, KAP Ruchendi Mardjito Rushadi dan Rekan yang berada di Ngaliyan Semarang, KAP Ruchendi Mardjito Rushadi dan Rekan yang berada di

Gayamsari Semarang, KAP Sarastanto dan Rekan Banyumanik Semarang, KAP Darsono dan Budi Cahyo Santoso Mugassari Semarang, KAP Tarmizi Ahmad Gunung pati Semarang.

2. Analisis Responden Riset

Kriteria responden yang diteliti meliputi umur responden, jenis kelamin responden, tingkat pendidikan terakhir, posisi di KAP saat ini, dan lama bekerja di KAP. Hasil riset disajikan dalam tabel berikut ini.

A.Usia Responden

Tabel 1 Responden Berdasarkan Usia

Umur Responden	Frekuensi	Presentase
Umur 20 - 30 tahun	15	46%
Umur 31 - 40 tahun	10	30%
Umur 41 - 50 tahun	6	18%
>50 tahun	2	6%
Total	33	100%

Sumber : Data primer, 2021

Dari tabel di atas diketahui usia responden terbanyak adalah responden yang memiliki umur 20-30 tahun adalah 15 orang atau 46%, responden berumur 31-40 tahun sebanyak 10 orang atau 30%, umur 41-50 tahun sebanyak 6 orang atau 18% dan responden berumur lebih dari 50 tahun sebanyak 2 orang atau 6%

B.Jenis Kelamin Responden

Tabel 2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Responden	Jumlah	Presentase
Laki-laki	25	76%
Perempuan	8	24%
Total	33	100%

Sumber : Data primer, 2021

Dari data di atas jenis kelamin yang banyak mengisi kuesioner adalah pria dengan jumlah 25 orang atau sebesar 76% dan wanita 8 orang dengan presentase sebesar 24%.

C. Berdasarkan Kriteria Tingkat Pendidikan

Tabel 3 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Responden	Frekuensi	Presentase
Diploma	4	12%
Sarjana	27	82%
Strata 2	2	6%
Total	33	100%

Sumber : Data primer, 2021

Dilihat dari tingkat pendidikan maka pendidikan yang banyak mengisi kuesioner adalah pendidikan Sarjana 27 orang atau sebesar 82% pendidikan D3 sebanyak 4 orang atau sebesar 12% dan pendidikan S2 masing-masing sebanyak 2 orang atau sebesar 6%.

D. Berdasarkan Kriteria Jabatan

Tabel 4 Responden Berdasarkan Kriteria Jabatan

Jabatan Responden	Frekuensi	Presentase
Audit Senior	13	39%
Audit Junior	16	49%
Lainnya	4	12%
Jumlah	33	100%

Sumber : Data primer, 2021

Berdasarkan tabel diatas karakteristik jabatan lebih didominasi oleh audit junior yaitu sebanyak 16 orang dengan presentase 49% sedangkan jabatan audit senior sebanyak 13 orang dengan presentase 39% dan jabatan lainnya sebanyak 4 orang dengan presentase 12%.

E. Berdasarkan Lamanya Berkerja

Tabel 5 Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

Jabatan Responden	Frekuensi	Presentase
<1 Tahun	3	9%
1-3 Tahun	13	39%

>3 Tahun	17	52%
Total	33	100%

Sumber : Data primer, 2021

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner dari karakteristik lamanya bekerja didominasi oleh responden yang bekerja lebih dari 3 tahun adalah 17 orang atau sebanyak 52%. Responden yang bekerja 1-3 tahun adalah 13 orang atau 39% dan yang b Kurang dari 1 Tahun ada 3 orang atau sebanyak 9%.

3. Pengujian Instrumen Penelitian

A. Statistik Deskriptif

Deskriptif statistik dari sampel riset nilai minimum, nilai maximum, mean, dan standar deviasi bisa dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 6 Statistik deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
TOTAL_X1	33	58	92	150	130,21	12,407	153,922
TOTAL_X2	33	53	62	115	77,67	10,074	101,479
TOTAL_X3	33	18	6	24	15,15	3,203	10,258
TOTAL_Y	33	22	38	60	51,39	5,618	31,559
Valid N (listwise)	33						

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel statistik deskriptif menunjukkan bahwa sampel yang valid adalah sebanyak 33, dari 33 data sampel yang digunakan kualitas hasil audit memiliki nilai minimum 38, dan nilai maksimum sebesar 60, nilai mean sebesar 51,39 serta

nilai standar deviasi sebesar 5,618 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Etika Profesi (X1) mempunyai nilai minimum sebesar 92,

nilai maksimum sebesar 150, nilai mean dari KAP di Kota Semarang sebesar 130,21 serta nilai standar deviasi sebesar 12,407 artinya nilai mean etika profesi di KAP Kota Semarang lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Kompetensi akuntan(X2) dari 33 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 62, nilai maksimum sebesar 115, nilai mean dari KAP di Kota Semarang sebesar 77,67 serta nilai standar deviasi sebesar 10,074 artinya nilai mean independensi akuntandi KAP Kota Semarang lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Independensi akuntan(X3) dari 33 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum sebesar 24, nilai mean dari KAP di Kota Semarang sebesar 15,15 serta nilai standar deviasi sebesar 3.023 artinya nilai mean komitmen organisasi akuntandi KAP Kota Semarang lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran kuesionernya merata.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam riset ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Etika profesi, kompetensi akuntan dan independensi akuntan terhadap kualitas hasil audit. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 25,0 for windows, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 11,578 + 0,302 X_1 + 0,027 X_2 - 0,104 X_3 + \varepsilon$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independent dengan dependen secara persial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, :

a. Nilai konstanta adalah 11,578 artinya jika tidak terjadi perubahan variabel Etika Profesi, Kompetensi akuntandan Independensi akuntan(nilai X1, X2 dan X3 adalah 0) maka tingkat kualitas hasil audit pada KAP Kota Semarang adalah sebesar 11,578 satuan.

b. Nilai koefisien regresi etika profesi adalah 0,302 artinya jika variabel etika Profesi (X1) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel kompetensi akuntan(X2),

(X3) dan independensi akuntan konstanta adalah 0 (nol), maka kualitas hasil audit meningkat sebesar 0,302. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel etika profesi berkontribusi positif terhadap kualitas hasil audit, maka semakin beretika seorang akuntandi KAP Kota Semarang maka akan semakin berkualitas dalam memberikan hasil auditnya.

c. Nilai koefisien regresi Kompetensi akuntan adalah 0,027 artinya jika variabel kompetensi akuntan(X2) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel etika profesi , independensi akuntandan konstanta adalah 0 (nol), maka kualitas hasil audit meningkat sebesar 0,027. Hal tersebut menunjukkan

bahwa variabel kompetensi akuntanberkontribusi positif terhadap kualitas hasil audit, maka semakin kompeten akuntandi KAP Kota Semarang maka akan semakin berkualitas dalam memberiakan hasil auditnya.

d. Nilai koefisien regresi Independensi akuntanadalah -0,104 artinya jika variabel independensi (X3) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel etika profesi , inpedensi akuntandan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka kualitas hasil audit menurun sebesar -0.104. Hal tersebut menunjukkan bahwa variable independensi akuntanmemiliki kontribusi negatif terhadap kualitas hasil audit

4.1. Uji Determinasi atau (Uji R²)

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel Etika profesi auditor (X1), kompetensi auditor (X2), dan independensi auditor (X3)

Tabel 8

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.694 ^a	0,482	0,428	4,248

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,482. Hal ini berarti 48,2% variabel kualitas hasil audit dapat dipengaruhi oleh variabel Etika, Profesi auditor, kompetensi auditor dan independensi auditor, sedangkan sisanya 51,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.2. Uji Parsial (Uji t)

Analisis uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen bila nilai signifikan (sig) dalam tabel $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$). Berikut hasil analisis yang dapat diketahui dari hasil uji t pada tabel berikut ini :

Tabel 9

Variabel	Thitung	Ttabel	Sig	Keterangan
Etika Profesi	3,875	2.04227	0,001	Diterima
Kompetensi	0,283	2.04227	0,779	Ditolak
Independensi	-0,436	2.04227	0,666	Ditolak
a. Dependent Variabel: Tingkat Materialitas				

Sumber : Hasil olah data primer, 2021

Dari hasil tabel diatas di interprestasikan hasil uji t untuk variabel etika profesi, kompetensi auditor, dan idependensi auditor terhadap Kualitas hasil audit sebagai berikut

a. Vaiabel etika profesi diketahui nilai thitung (3,875) lebih besar daripada ttabel (2,04227) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,00 < \alpha$ 0,05. atau $0,001 < 0,05$ H1 diterima, artinya variabel etika profesi mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasill audit di KAP Kota Semarang.

b. Variabel kompetensi akuntan diketahui nilai thitung (0,283) lebih kecil daripada t tabel (2,04227) atau dapat dilihat

dari nilai signifikansi $0,00 > \alpha$ 0,05 atau $0,779 > 0,05$ Oleh karena itu, H2 ditolak, artinya kompetensi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil audit di KAP Kota Semarang.

c. Variabel Independensi akuntan diketahui nilai thitung (-0,436) lebih kecil daripada tabel (2,001) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,00 > \alpha$ 0,05 atau $0.666 > 0.05$ oleh karena itu H3 Ditolak artinya independensi auditor tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit

KESIMPULAN

Tujuan dari riset ini adalah untuk mengetahui pengaruh etika profesi , kompetensi akuntan dan independensi akuntan terhadap kualitas hasil audit. berdasarkan dari analisis yang sudah disampaikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. variabel Etika Profesi (X1) mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil audit
2. Kompetensi akuntan(X2) tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil audit
3. Independensi Akuntan(X3) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit

REKOMENDASI

Adapun saran – saran yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Riset berikutnya diharapkan menambah sampel riset sehingga dapat memberikan hasil riset yang sesuai dengan hipotesa
2. Riset berikutnya diharapkan bisa meneliti KAP tidak hanya di Semarang Jawa Tengah tetapi bisa di Indonesia

REFERENSI

- Agustina, C. (2021). Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di wilayah Tangerang Selatan dan Tangerang). *ECo-Fin*, 3(2), 242–256.
<https://doi.org/10.32877/ef.v3i2.405>
- Anggraini, F. N., & Sapariyah, R. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta). *Advance: Jurnal Akuntansi*, 6(1), 116–130.
- Arens, A. A. R. ., Elder, M. ., Beasley, & Hogan, C. . (2017). *Auditing and Assurance Services* (16th Editi). Harlow Pearson Education.
- Hidayati, N. (2019). Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan.
<https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda,-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan>
- Kristianto, G. B. (2020). Pengaruh Independendi terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 53–68.
<http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1564>

- Luter, M., Setiyowati, S. W., & Yogivaria, D. W. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Mediasi Profesionalisme. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 289–301.
- Nasriana, Basri, H., & Abdullah, S. (2015). PROFESIONAL DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Pemeriksa Inspektorat Kabupaten / Kota di Aceh). *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, August 2017.
- Nurad, E., Wibowo, R. E., Kristiana, I., & ... (2021). ... Pengalaman Auditor, Independensi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Keputusan Untuk Mempertimbangkan Tingkat Materialitas Dalam Audit Laporan *Prosiding Seminar ...*, 487–502. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/viewFile/817/828>
- Parasayu, A., & Rohman, A. (2014). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HASIL AUDIT INTERNAL (Studi Persepsi Aparat Intern Pemerintah Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rahayu, S. K., & Suhayati, E. (2010). *Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi (Pertama)*. Graha Ilmu.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>
- Sukei, S. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Audit Internal Dengan Etika Sebagai Variabel Moderasi Pada Inspektorat Jenderal Di Tentara Nasional Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 95–120. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5069>
- Syarif, D., & Fitriyani, N. N. (2017). Pengaruh Etika Profesi Akuntan, Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu, dan Beban Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada 16 Kantor Akuntan Publik di Bandung. *Jurnal Indonesia Membangun*, 16(1), 65–81.